

EFEKTIVITAS TEKNIK MNEMONIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN

Reni Herawati, Riana Mashar, M. A. Noviudin Pritama

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang1)

Email: reniherawati58@yahoo.com

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of the use of mnemonic techniques to improve learning outcomes social science in fifth grade of Elementary School. Design of this research is collaborative classroom actions research that researcher make collaboration with the teachers. This research is conducted to fifth grade students of SD Negeri Adikarto 2 Muntilan by 20 students. Technique of data retrieval is using the evaluation sheet instruments in the form of a written test. The variable in this study is a mnemonic technique as independent variables and the learning outcomes as the dependent variable. The results of student learning indicators showed that the increasing have to reach more than 75% to. This research was conducted in two cycles, each cycle included two meetings. The results of the research show that the mnemonic technique can improve the student learning outcomes. The average value of the students learning in social science lesson before get the action (in prior action) is 60.25 whereas the result after the first action (first cycle) the results obtained 70.75 and in the second cycle the result is 79.75. The difference in the average value of the first cycle and the second cycle is 8.5. The percentage of completeness in the first cycle is 70% while the percentage of completeness in the second cycle up to 90%. It shows that there is the increased from phase I to phase cycle II. So, It can be concluded that the use of mnemonic techniques can improve the student learning outcomes in social studies learning.

Keywords: *Mnemonics Technique, Social Science Learning Outcome.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat memiliki wawasan yang luas serta dapat bertingkah sesuai norma-norma yang berlaku. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Undang Undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia (Suwarno, 2006:21). Teori diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik tersebut dapat mengoptimalkan potensi yang ada tanpa melanggar norma yang telah ditentukan sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya.

Pemerataan dan perluasan memperoleh pendidikan dasar bagi seluruh warga negara harus secara terus menerus diwujudkan, dengan kebijakan pemerintah tentang wajib belajar pendidikan dasar yang dimulai sejak 2 mei 1984 (Sudjanto, 2007 :3). Sistem pendidikan nasional memasuki abad ke 21 menghadapi tantangan yang sangat berat dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Hingga kini, peran lembaga pendidikan masih tetap menjadi tumpuan harapan yang dapat membawa pencerahan bagi masyarakat yang mengalami perubahan. Namun tidak bisa dipungkiri pula bahwa lembaga pendidikan selalu tertinggal oleh kemajuan yang dicapai masyarakat. Akibatnya, lembaga pendidikan perlu melakukan penyesuaian- penyesuaian terhadap semua perkembangan yang terjadi di masyarakat (Sapriya, 2009:2).

Perubahan dan perkembangan yang terjadi di era globalisasi ini, mata pelajaran IPS menjadi suatu mata pelajaran yang penting untuk diterapkan di semua jenjang pendidikan khususnya pendidikan sekolah dasar.” IPS merupakan salah satu nama mata

pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah” (Sapriya, 2009:7).

Menurut Kosasih dalam (Raharjo, 2007 : 15) pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya. Teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan mempelajari IPS siswa dapat peka terhadap kehidupan sosial dan dapat menanamkan rasa nasionalisme yang tinggi karena IPS membahas tentang sejarah yang terjadi pada masa lampau. Namun dalam menguasai materi IPS tersebut peserta didik khususnya siswa SD cenderung susah dalam menghafal materi dikarenakan terlalu banyak materi yang ada dalam pelajaran IPS. Karena tingkat daya ingat setiap siswa berbeda – beda.

Aspek yang paling penting untuk mengatasi masalah diatas terletak pada kualitas guru. Guru merupakan faktor yang paling utama dalam meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Kenyataan yang terjadi saat ini masih terdapat beberapa guru yang belum memiliki kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan penelitian Badan Litbang Depdikbud RI dalam (Syah, 2014: 221) menyimpulkan bahwa:

Kemampuan membaca para siswa kelas VI SD di Indonesia masih rendah. Simpulan ini ditarik dari data penelitian yang cukup mengejutkan, yakni bahwa 76,95 % siswa kelas VI SD tidak dapat menggunakan kamus. Diantara yang mampu menggunakan kamus hanya 5% yang dapat mencari kata dalam kamus bahasa Indonesia secara sistematis dan benar. Menteri Koordinator Kesra yang menyoroti hasil penelitian tahun 1993 itu menyebutkan bahwa kegagalan tersebut disebabkan pengajaran para guru hanya mementingkan penguasaan huruf tanpa penguasaan makna.

Kenyataan yang terjadi seperti contoh diatas memberikan motivasi bagi kita khususnya calon pendidik untuk lebih dapat meningkatkan profesionalisme sebagai seorang pendidik agar mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru yang berkompeten dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Peserta didik dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam peningkatan hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor dari luar yaitu dari kualitas guru, sarana dan prasarana sekolah, lingkungan

keluarga, dll. Faktor dari dalam yaitu berasal dari dalam diri peserta didik tersebut yaitu bakat khusus, motivasi, minat, sikap dll.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar yang diharapkan dan proses pembelajaran yang efektif yaitu dengan menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran yang tepat untuk peserta didik. Metode-metode tersebut antara lain metode ceramah, metode bermain peran, metode demonstrasi, dan lain-lain. Namun dalam pembelajaran IPS terdapat sebuah teknik yang paling tepat yaitu teknik mnemonik karena pelajaran IPS lebih menekankan pada ingatan siswa. Teknik mnemonik adalah teknik-teknik khusus untuk membantu mengingat daftar kata-kata (Stenberg, 2008:187). Kelebihan teknik mnemonik ini yaitu memudahkan siswa dalam mengingat materi pelajaran.

Perkembangan kognitif siswa kelas V SD memasuki tahap konkret –operasional yaitu dari umur 7-11 tahun. Periode konkret-operasional berlangsung hingga usia menjelang remaja, anak memperoleh tambahan pengetahuan yang disebut *system of operation* (satuan langkah berpikir). Kemampuan satuan langkah berpikir ini berfaedah bagi anak untuk mengkoordinasikan pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu kedalam sistem pemikirannya sendiri (Syah, 2014:70). Perkembangan kognitif siswa tidak dapat dipisahkan dari konsep memori. Menurut Kuswana (2011:82) individu yang mengalami gangguan berat pada memori akan mengalami kesulitan dalam mengode, menyimpan, dan mengambil kembali informasi sehingga kelangsungan hidupnya sangat bergantung pada bantuan orang lain. Demikian pula bagi seseorang yang mengalami gangguan ringan pada memori, dalam kegiatan sehari-harinya ia menghadapi tantangan, termasuk dalam belajar. Melihat tahap perkembangan kognitif siswa tersebut teknik mnemonik merupakan salah satu teknik yang tepat untuk diterapkan khususnya pada pelajaran IPS karena disesuaikan dengan perkembangan siswa.

Hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri Adikarto 2 Muntilan, metode yang digunakan guru di SD tersebut masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah masih berpusat pada guru sehingga siswa masih cenderung pasif. Berdasarkan hasil wawancara dari guru kelas V di SD Negeri Adikarto 2 Muntilan, beberapa siswa ada yang masih kesulitan dalam menghafal materi IPS dikarenakan materi yang sangat banyak. Kesulitan dalam menghafal tersebut mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Beberapa siswa masih

mendapatkan nilai yang rendah pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut dibuktikan dari data nilai ulangan IPS ada 12 siswa dari 20 siswa yang nilai IPS masih rendah. Melihat kenyataan di lapangan tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik mnemonik ini untuk mengetahui efektivitas teknik mnemonik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri Adikarto 2 Muntilan.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah teknik mnemonik efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di SD Negeri Adikarto 2 Muntilan?

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui efektivitas teknik mnemonik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di SD Negeri Adikarto 2 Muntilan.

B. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran (Arikunto, 2012: 58).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Adikarto 2 Muntilan Magelang dari bulan april sampai dengan bulan juni 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Adikarto 2 Muntilan dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes tertulis. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegens, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 150). Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes obyektif yang berbentuk pilihan ganda dan uraian yang item soalnya diambil dari materi IPS. Tes dilakukan setelah kelas tersebut menerima materi IPS dengan teknik yang digunakan sebagai bahan penelitian yaitu teknik mnemonik. Tes tersebut bertujuan untuk mengukur sejauh mana teknik tersebut berhasil diterapkan sebagai teknik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu teknik mnemonik sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Teknik mnemonik adalah suatu teknik untuk memudahkan siswa untuk menghafal atau mengingat materi. Tujuan

penggunaan teknik Mnemonik tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS. Teknik mnemonik tersebut terdiri dari teknik akrostik, teknik akronim, teknik asosiasi konyol dll. Penelitian ini menggunakan teknik akrostik, teknik akronim dan teknik asosiasi konyol. Hasil belajar IPS merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran IPS berlangsung dan diukur dengan menggunakan alat evaluasi yaitu berupa tes tertulis.

Prosedur penelitian ini merupakan tahapan penelitian yang dilaksanakan selama tiga siklus dengan 6 kali pertemuan. Arikunto, dkk (2012: 16) menyebutkan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan prosedur penelitian, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan dalam penelitian ini, meliputi: mengidentifikasi masalah yang ada membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan teknik mnemonik, menyusun alat yang akan digunakan (bahan ajar /buku siswa, lembar observasi, dan lembar tes), mengadakan koordinasi dengan guru kelas V dan dengan observer. Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan oleh guru kelas V. Observasi dilaksanakan oleh observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Refleksi dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran dengan cara peneliti dan observer berdiskusi untuk menganalisis pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Rata – rata peningkatan hasil belajar

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata – rata kelas

$\sum X$ = Jumlah nilai seluruh siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

- b. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

$$P = \frac{S}{T} \times 100$$

Keterangan :

P = Hasil skor

S = Jumlah skor setiap aspek

T = Jumlah skor maksimal setiap aspek

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan disesuaikan dengan skenario pembelajaran yang telah ditentukan dan dengan melakukan perbaikan-perbaikan dalam penerapan teknik mnemonik pada setiap pertemuan berdasarkan hasil observasi oleh observer dan dari hasil refleksi.

Hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa penerapan teknik mnemonik dalam pembelajaran IPS berdampak positif pada kegiatan pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang dilakukan bahwa hasil belajar siswa yang setiap siklusnya mengalami peningkatan. Berikut penjelasan hasil belajar dari tahap pra siklus, siklus I sampai siklus II dengan menggunakan teknik mnemonik.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata Nilai	Ketuntasan
1	Pra siklus	60,25	40%
2	I	70,75	70%
3	II	79,75	90%

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan teknik mnemonik pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum dilakukannya tindakan (pra siklus) hanya mendapatkan nilai rata-rata 60,25 dengan persentase ketuntasan 40%, pada tahap siklus I meningkat menjadi 70,75 dengan persentase ketuntasan 70% sedangkan untuk tahap siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 79,75 dengan persentase ketuntasan sebesar 90%. Hal ini sependapat dengan pendapat (Buzan, 2002:10) bahwa mnemonik adalah sebuah system kode ingatan yang memungkinkan individu untuk mengingat secara sempurna apa saja yang ingin mereka ingat kembali.

Selama proses kegiatan belajar mengajar, peneliti melakukan observasi aktivitas belajar siswa dan kegiatan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari tahap siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Berikut hasil peningkatan aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Persentase	Rata-rata	Kategori
1	1	Pert 1	65 %	66,5%	Baik
2		Pert 2	68 %		
3	2	Pert 1	72,5 %	75,25%	Baik
4		Pert 2	78 %		

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari tahap siklus I ke siklus II. Pada tahap siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 66,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 75,25% dengan kategori "Baik".

Tabel 3. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Persentase	Rata-rata	Kategori
1	1	Pert 1	80 %	82 %	Sangat Baik
2		Pert 2	84 %		
3	2	Pert 1	94 %	96 %	Sangat Baik
4		Pert 2	97 %		

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi yang diperoleh bahwa aktivitas kegiatan guru selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan. Siklus I keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sebesar 82% dan siklus II meningkat menjadi 96% dengan kategori "Sangat Baik".

Peningkatan hasil belajar ini dapat terjadi mengingat teknik *mnemonic* sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa kelas V SD memasuki tahap konkret-operasional yaitu dari umur 7-11 tahun. Teknik *mnemonic* yang menekankan pada kemampuan siswa untuk mengingat daftar kata. Dalam pelajaran IPS kemampuan dalam mengingat sangat dibutuhkan. Teknik *mnemonic* membantu siswa dalam mengingat materi dengan lebih mudah,

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teknik mnemonik dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas V SD Negeri Adikarto 2 Muntilan.

Berdasarkan kesimpulan diatas terdapat beberapa saran : (1) Hendaknya guru dalam menggunakan teknik mnemonik dalam kegiatan belajar mengajar perlu lebih diperdalam lagi, karena selain meningkatkan kemampuan daya ingat siswa juga dapat mendorong kreativitas

siswa, (2) Sebaiknya siswa harus selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran dan selalu semangat dalam belajar, (3) Hendaknya peneliti selanjutnya dapat mengembangkan teknik mnemonik dengan lebih variatif pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Buzan, Tony. 2002. *Use Your Perfect memory*. Tejemahan Basuki Hernowo. Yogyakarta: Ikon Teralitera.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2011. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Raharjo. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Sternberg, Robert j. 2008. *Psikologi Kognitif*. Diterjemahkan oleh Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjanto, Bedjo. 2007. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Rosda: Bandung.